

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong studi lapangan atau *field research* yakni peneliti melaksanakan penelitian langsung dilokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek observasi membentuk gambar data berbentuk kalimat yang ditulis secara lisan dari orang dan sikap yang diobservasi (Moleong, 2017:6).

Creswell menegaskan bahwa penelitian kualitatif, peneliti dalam mewujudkan deskripsi yang rumit dan komprehensif, didapat dari gambaran kondisi yang nyata, penguraian kalimat didapat dari informan, juga perilaku dari latar penelitian seperti adanya (Creswell & Poth, 2018:19).

Denzin dan Lincoln yang mengemukakan bahwa penelitian ini memakai beragam teknik yang disesuaikan dengan pendekatan naturalistic pendapat, asal informasi jamak didapat dari latar yang alami. Salah satu penelitian kualitatif yaitu penelitian studi kasus (Denzin & Lincoln, 2009:2).

Penelitian kualitatif yang diterapkan pada penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mengetahui sesuai yang baru sedikit ditemukan tentang masalah yang berat diutarakan oleh metode kuantitatif sesuai pendapat Strauss dan Corbin. Masalah yang difokus pada penelitian ini yaitu penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di sekolah pegerak di Sumatera Barat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan upaya.

B. Metode Penelitian

Ada beberapa pertimbangan yang peneliti ambil dalam menentukan metode yang digunakan pada penelitian ini. Pertama, ada kesesuaian antara metode kualitatif dengan langkah kerja yang ingin digunakan peneliti, Metode ini juga lebih fleksibel ketika dihadapkan dengan realitas sosial yang ada. Kedua, hakikat dari relasi antara peneliti dengan narasumber atau responden dapat tersaji

dengan menggunakan metode kualitatif. Ketiga, metode kualitatif lebih tajam dalam melihat pola-pola yang ada di lapangan (Moleong, 2017:9).

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data (Arikunto, 2007:234).

Berhubungan dengan ini, sehingga penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian yang berkaitan atas seseorang, tim atau suatu instansi secara seksama dan sungguh-sungguh (Mulyana, 2004:204). Hakikat studi kasus yaitu mengamati kehidupan satu atau seluruh komunitas, organisasi atau perorangan yang dibuat bagian analisis, dengan memakai pendekatan kualitatif (Pawito, 2007:20). Penelitian studi kasus yaitu penelitian kualitatif berupaya mendapatkan keterangan, menganalisis proses, dan mendapatkan penjelasan, dan interpretasi yang komprehensif dari seseorang, grup dan kondisi (Emzir, 2010:20).

Penelitian yang dipakai yaitu studi kasus tunggal tersusun, yaitu rencana kasus tunggal yang terhubung merupakan salah satu studi kasus yang melingkupi lebih dari satu uni analisis (Yin, 2002:2). Kasus yang diamati yaitu kurikulum kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Rincian unit analisisnya adalah: implementasi kurikulum merdeka, kendala dalam penerapan kurikulum merdeka, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala.

Studi kasus yaitu aturan yang sesuai jika pertanyaan yang tepat dari sebuah penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan bagaimana, dan mengapa, jika peneliti mempunyai sedikit kesempatan untuk mengawasi peristiwa yang diamati, dan bila fokus penelitian yang terdapat pada masalah muthakhir dalam hidup nyata (Yin, 2002:1). Langkah esensial dalam menyusun dan menyelenggarakan penelitian kasus tunggal yaitu mendapatkan uni analisis atau kasus itu sendiri (Yin, 2002:54).

C. Objek Penelitian dan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilaksanakan dengan teknik purposive sampling dengan cara menyeleksi dan memilih informan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti secara mendalam dan bisa dipercaya untuk jadi sumber data yang tepat. Sampel yang berarti bukan sampel yang menggantikan populasi, melainkan dilandaskan pada kepentingan dan kedalaman informasi. (Muhadjir, 2002:165). Tetapi, penentuan sampel bukan semata-mata bersandarkan pada keinginan subjektif peneliti, tetapi sesuai dengan semestinya memperoleh data yang sejalan dengan kondisi di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam penentuan sampling internal yakni dengan menentukan keputusan sesuai dengan pandangan umum tentang kurikulum merdeka, dengan siapa akan berbincang, kapan melaksanakan observasi, dan berapa banyak dokumen yang direviu (Moleong, 2017:90). Sampel internal dipakai dalam penelitian bermaksud guna memperketat studi atau mengasah focus penelitian (Ekosusilo, 2003:61).

Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu guru PAI. Informan kunci ini kemudian disempurnakan guna mendapatkan informan lainnya dengan cara bola salju (*snowball sampling*). Informan kunci ini merupakan pelaksana dari penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Teknik bola salju dipakai guna mendapatkan informasi secara berkelanjutan dari informan satu ke yang lainnya, sampai data yang didapatkan semakin banyak, sempurna dan mendalam. Teknik bola salju juga guna menentukan informan yang dipandang paling mengenal masalah yang dibahas, cara menentukan dilebarkan sejalan dengan keinginan dan kekuatan peneliti dalam menghimpun data (Ekosusilo, 2003:61). Pemakaian teknik bola saju ini berakhir jika data yang didapat dipandang sudah jenuh atau bila data penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah penggerak di Sumatera Barat belum tumbuh lagi agar sama dengan data yang sudah didapat sebelumnya. Informan kunci pada penelitian ini yakni guru PAI dan Budi Pekerti, sedangkan informan penunjang yakni kepala sekolah dan wakil kurikulum.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga sekolah yaitu SMA Negeri 2 Padang, SMA Negeri 3 Padang dan SMA Negeri 1 Tilatang Kamang yang merupakan sekolah penggerak kurikulum merdeka di provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 September sampai dengan 22 Desember 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan penelitian lapangan yakni peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada obyek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrument sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Demi mendapatkan data penelitian secara umum peneliti dipakai teknik pengamatan partisipasi. Pengamatan partisipasi ini dipakai untuk memnuhi dan mengukur hasil dokumentasi dan wawancara yang sudah disampaikan oleh informan yang telah lengkap atau tidak bisa menjelaskan segala macam kondisi atau sejalan dengan kenyataan. Pengamatan partisipasi yaitu karakteristik hubungan social antara penelitian dengan informan penelitian (Ekosusilo, 2003:65).

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Nawawi & Martini, 2006:74).

Berkaitan seting dan perkara yang dikaji yaitu (1) kondisi fisik sekolah penggerak (kondisi lingkungan fisik, penataan ruangan dan perlengkapannya serta media belajar); (2) kondisi hubungan social warga sekolah. Data yang diperoleh dipaka guna menggambarkan kondisi fisik maupun social instansi pendidikan dalam membina karakter peserta didik.

Meskipun guna mendapatkan data mengenai aktivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan di sekolah penggerak, focus yang diamati adalah kondisi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diterapkan oleh guru meliputi perencanaan pembelajaran yang diterapkan guru sebelum menerapkan kurikulum merdeka, proses pelaksanaan pembelajaran, evaluasi yang dilakukan guru serta usaha yang dilakukan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan lisan yang dilakukan guna mendapatkan keterangan dengan cara mewawancarai langsung orang-orang yang dianggap dapat memberikan keterangan yang aktual dan akurat, dalam hal ini, pimpinan sekolah, wakil pimpinan sekolah, pendidik PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Padang, SMAN 3 Padang dan SMAN 1 Tilatang Kamang. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan informan secara kondusif, peneliti memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan.

Terdapat dua jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu (Moleong, 2017:135):

a. Wawancara terbuka

Pada wawancara terbuka bagi informan penelitian mengetahui bahwa peneliti sedang diwawancarai dan memahami tujuan wawancara ini, peneliti sadar bahwa informan sedang diinterview sebelum aktivitas ini terlaksana peneliti sudah memohon izin pada pihak yang berhubungan untuk melakukan wawancara. Wawancara terbuka ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah penggerak yang dilaksanakan di SMAN 2 Padang, SMAN 3 Padang dan SMAN 1 Tilatang Kamang. Wawancara ini berkaitan dengan diawal penelitian atau melakukan obeservasi penelitian.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancara menentukan sendiri masalah dan pertanyaan yang diberikan. Seluruh informan memiliki peluang yang sama guna merespon pertanyaan yang diberikan. Sebelum melakukan wawancara dengan informan penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang diangkat jadi pedoman buat penelitian dalam menyajikan pertanyaan pada informan penelitian.

Tata cara wawancara ini dilaksanakan guna mendapatkan informasi sekaligus konfirmasi mengenai kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah penggerak Sumatera Barat diantaranya pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi); kendala dan upaya. Adapun materi wawancara diantaranya

- a) Jalan cerita dan prosedur penerapan kurikulum merdeka berkaitan dengan perencanaan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan penilaian pembelajaran.
- b) Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah penggerak di Sumatera Barat.
- c) Melakukan evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan informasi dari informan kunci kemudian disempurnakan untuk mendapatkan informasi lainnya dengan cara bola salju. Teknik bola salju ini dipakai guna mendapatkan informasi secara berkelanjutan (sampai jenuh) dari informan ke informan lainnya sampai data yang didapatkan semakin tepat, dan mendalam (Ekosusilo, 2003b). Informan yang diwawancara yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI dan budi pekerti pada SMAN 2 Padang, SMAN 3 Padang dan SMAN 1 Tilatang Kamang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengambil data tentang hal yang berkaitan dengan catatan, transkrip, buku, artikel, dan sebagainya. Dokumen yang dijelaskan seperti sumber data meliputi: modul ajar, perencanaan pembelajaran dan foto-foto pelaksanaan proses pembelajaran SMAN 2 Padang, SMAN 3 Padang dan SMAN 1 Tilatang Kamang.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pada penelitian kualitatif aktivitas pemeriksaan data yaitu salah satu kegiatan yang amat esensial. Penerapan verifikasi keabsahan data sesuai pendapat Moleong memiliki empat kategori yaitu keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, 2017:173):

1. Keterpercayaan

Penelitian adalah instrument penelitian pada penelitian kualitatif sampai amat mungkin dalam penerapan penelitian di lapangan timbul kecenderungan kecurigaan (bias). Supaya data yang ditemukan bisa terbebas dari hal ini, hingga harus diukur derajat keterpercayaannya.

Pemeriksaan derajat kepercayaan data dilaksanakan guna meyakinkan apakah yang diteliti oleh peneliti betul-betul sudah sejalan dengan peristiwa yang sebetulnya atau tidak. Derajat kepercayaan data atau bisa dibilang derajat kesahihan data dalam penelitian kualitatif dipakai guna memenuhi kriteria kesahihan yang bersifat emic baik untuk pembaca maupun bagi informan yang ditamati.

Supaya bisa ditemui data yang valid, peneliti mengambil teknik pemeriksaan data melewati: (1) observasi yang diterapkan secara berkelanjutan; (2) triangulasi sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pemeriksaan data, permufakatan teman sekawan; (4) pembuktian tentang kelengkapan kepustakaan (Emzir, 2010:79).

Pemeriksaan pada kredibilitas data dalam penelitian ini diterapkan dengan triangulasi sumber data, metode, dan teori yang valid. Triangulasi sumber data dilaksanakan dengan taktik membandingkan dan memeriksa

kembali derajat kepercayaan suatu keterangan yang ditemukan dari informan yang satu dengan yang lain.

Teknik triangulasi dilakukan dengan cara menggunakan beragam metode yang bervariasi guna memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu keterangan yang didapat. Contohnya hasil pengamatan dicocokkan dengan wawancara, setelah diperiksa lagi melewati dokumen yang sama.

Pemeriksaan data dengan peraturan yang berlaku dijalankan guna memahami kemiripan antara teori yang berlaku dengan praktik, dalam hal ini penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah penggerak di Sumatera Barat dikroscek dengan teori yang berlaku.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan pada penelitian kualitatif bisa diperoleh sebab adanya kemiripan antara konteks pemberi keterangan dengan penerima. Demi melaksanakan perubahan ini peneliti menyajikan data gambaran seadanya dalam menghasilkan simpulan penemuan (Moleong, 2017:173). Penemuan yang diperoleh tidaklah komponen dari penjelasan rinci yang sudah ditata oleh peneliti, melainkan interpretasi atas data yang dijabarkan secara terang dengan rasa tanggung jawab dan berlandaskan pada kondisi nyata yang ada di lapangan (Moleong, 2017:173).

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Moleong, 2017:174). Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penelitian, peneliti mempertimbangkan pemeriksaan data tersebut dengan cara memperhatikan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dalam konteks pemeriksaan data (Moleong, 2017:174).

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian dibutuhkan guna memahami apakah data yang ditemukan faktual atau tidak (Emzir, 2010:80). Keterpatan data yang diremukan secara faktual bergantung pada kesepakatan beragam orang pada

pemikiran, ide dan temuan individu. Andaikata data ini sudah diterima oleh segenap orang kemudian penitikberatannya konsiten pada datanya (Moleong, 2017:80). Guna menetapkan kepastian data dalam penelitian ini diterapkan dengan teknik pengukuhan data dengan para informan. Aktivitas ini dilaksanakan secara bersamaan dengan pengauditan dependabilita. Divergensi bila pengaudita dependabilitas difokuskan pada penilaian prosedur yang ditempuh semasa penelitian, meski pengauditan konfirmabilitas yaitu guna mengamankan keterlibatan antara data, informasi dan penjabaran serta disoking oleh bahan –bahan yang tersedia dijabarkan dalam laporan (Ekosusilo, 2003:74).

G. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dijalankan dalam penelitian ini yaitu cara menemukan dan mengatur secara terstruktur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen yang sudah ditemukan oleh peneliti. Aktivitas analisis dilaksanakan dengan cara menganalisis data, membenahi, memisahkan jadi satuan-satuan, menggabungkan, memilih pola, mendapatkan data yang mempunyai arti, juga mengutarakan hasil peneltis secara terstruktur (Moleong, 2017:103). Patton memisahkan antara menelaah dan menjelaskan. Analisis merupakan cara menata kronologi data, mengelompokka pada suatu pola, mengelompokkan dan satuan paparan dasar, sebaliknya penafsiran merupakan memberikan makna yang berarti pada analisis, memaparkan model deskripsi, dan memilih model keterkaitan diantara aspek-aspek yang dideskripsikan (Patton, 1987:268).

Data yang diamati yaitu penjabaran-penjabaran yang merinci mengenai kondisi, kejadian, orang, hubungan, dan perilaku khusus, penjabaran dari penjelasan-penjelasan seseorang yang berkaitan dengan cara pemikiran, kemahiran, perilaku, kepercayaan, dan pendapatnya, juga cuplikan-cuplikan isi dokumen yang berhubungan dengan suatu program yang diamati (Ekosusilo, 2003:69).

Analisis data dilaksanakan pada informan penelitian di sekolah penggerak Sumatera Barat. Aktivitas mengkaji peneliti melaksanakan penafsiran pada data

berupak kalimat-kalimat, perilaku, sekalipun sudah data bisa dihimpun (N. Putra, 2012:17).

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 alur aktivitas yang berjalan secara serentak yaitu reduksi data, penjabaran data menarik kesimpulan (Miles & A.M., 1992:21):

a. Reduksi Data

Analisis dalam aktivitas reduksi data berbentuk data dari dokumen, hasil wawancara, dan hasil pengamatan, dilaksanakan demi mengasah, mengelompokkan, memfokuskan, menyinggirkan yang tidak dibutuhkan, dan mengkoordinasikan data sampai didapat ikhtisar akhir. Reduksi data bertujuan serupa mekanisme penentuan, pemfokusan pengamatan pada penyederhanaan, pengintisarian, dan perubahan data kasar yang tampak dari tulisan-tulisan tercantum di lapangan (Emzir, 2010:129). Reduksi data berproses secara konsisten selama pengamatan berlangsung, setelah timbul langkah reduksi, kemudian menghasilkan rangkuman, mengkode, menelaah tema, menghasilkan gugus-gugus, juga menyusun catatan (Sugiyono, 2021:92). Prosedur ini beratur sampai sudah penghimpunan data di lapangan hingga final membuat laporan secara tuntas.

Adapun tahap analisis yaitu mengembangkan teknik pengkodean (Anselm & Corbin, 2003:59). Seluruh data yang sudah dijabarkan dalam catatan lapangan dibikin ringkas sesuai dengan focus penelitian. Masing-masing tema liputan dibikin kode yang menjelaskan kondisi tema ini. Kode-kode ini digunakan untuk mengelola satuan-satuan data, yakni potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sejalan dan deretan alinea (Anselm & Corbin, 2003:59).

b. Penyajian Data

Penyampaian data bertujuan untuk mendapati model-model yang berarti juga menyajikan kesempatan adanya membuat simpulan dan pengambilan kegiatan (Miles & A.M., 1992:21). Pengutaraan data pada penelitian ini bertujuan guna mendapatkan suatu arti dari data-data yang sudah didapatkan,

setelah itu ditata secara terstruktur, dari bentuk berita yang kompleks disaring jadi informasi yang sederhana.

Data yang didapat dari penelitian ini berbentuk kata-kata atau kalimat-kalimat, setelah itu dijabarkan dalam matriks, grafik, jaringan, dan bagan seperti pendapat Miles dan Huberman (Emzir, 2010:132). Mengancangkan leretan kolom-kolom sebuah matrik guna data kualitatif dan menetapkan jenis dan bentuk data yang mesti dituangkan ke dalam kotak-kotak matriks yaitu aktivitas analisis.

c. Penarikan Kesimpulan dan Memverifikasi

Sesudah dilaksanakan reduksi data dan penjabaran data, aktivitas analisis pada langkah selanjutnya yaitu mengambil kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2021:99). Analisis yang diterapkan semasa dan sesudah menghimpun data dipakai guna mengambil kesimpulan, hingga bisa mendapatkan model peristiwa-peristiwa yang berlaku. Semenjak pengumpulan data peneliti berupaya mendapatkan arti dan symbol-simbol, menuliskan keselarasan model penjelasan-penjelasan, dan cerita sebab akibat yang berlaku. Berawal aktivitas yang sudah dilaksanakan ini dipakai dengan dasar pembentukan simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, setelah itu mengarah ke yang rinci (Emzir, 2010:134). Adapun penyusunan ikhtisar final dinantikan bisa didapat sesudah pengumpulan data akhir.

JIN IMAM BONJO
PADANG